HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PEK ERJAAN IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI TETANUS TOXOID PADA IBU HAMIL DI BPM HUSNIYATI PALEMBANG TAHUN 2016

Wita Solama
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Palembang
Jl. Kol. H. Burlian-M. Husin No. 907 RT. 12 RW. 04 Kel. Karya Baru KM. 7,5 PLG
Email: witasolama@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi yaitu akibat terjadinya infeksi tetanus hal ini akibat dari proses persalinan yang tidak aman/ steril, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil di BPM Husniyati Palembang tahun 2016. Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan pedekatan *"cross sectional".* Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel yang kebetulan ada pada saat penelitian ini dilakukan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 – Januari 2017. Hasil uji *chi square* menunjukkan variabel pengetahuan *p value* (0,010) dan pekerjaan *p value* (0,003) ada hubungan bermakna dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil. Saran agar petugas kesehatan selalu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada ibu hamil untuk memberikan pendidikan tentang pentingnya melakukan imunisasi Tetanus Toksoid sehingga dapat membantu menurunkan kejadian infeksi Tetanus Toksoid dari proses persalinan yang tidak aman/ steril.

Kata Kunci: Imunisasi Tetanus Toxoid, Pengetahuan, Pekerjaan

ABSTRACT

One of the causes of maternal mortality and infant mortality due to tetanus infection is the result of unsafe / sterile labor, the immunization program of Tetanus Toksoid (TT) for women of infertile age (WUS) and pregnant women. The purpose of the research to know the relationship of knowledge and mother's job with completeness immunization of tetanus toxoid for pregnant woman in BPM Husniyati Palembang 2016. The research used descriptive analytic method with cross sectional approach. The sampling method was accidental sampling means that sampling happened when the research was done. Data analysis used univariate and bivariate analysis with chi square test. The research was conducted on November 2016 until January 2017. The result of the test showed the variable of knowledge p value (0.010) and work p value (0.003) and the significant relationship with completeness immunization of tetanus toxoid in pregnant mother. Suggestions that health workers always improve the quality of health services, especially in pregnant women to provide education about the importance of immunization Tetanus Toksoid so it can help reduce the incidence of tetanus toxoid infection from the process of unsafe / sterile childbirth.

Key words*: Tetanus toxoid immunization, Knowledge, Work.*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan. Pelayanan antenatal diupayakan agar memenuhi standar kualitas, yaitu : penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, mpengukuran tekanan darah, pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA), pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri), penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toxoid sesuai status imunisasi, pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), pelaksanaan temu wicara, pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah dan tatalaksana kasus.[7]

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2014 jumlah ibu hamil sebanyak 191.251 orang, yang mendapatkan imunisasi TT 1 sebanyak 152.495 ibu hamil dan TT 2 sebanyak 121.673 ibu hamil (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2014). Sedangkan di Kota Palembang pada tahun 2013 jumlah ibu hamil sebanyak 1.096 orang yang mendapatkan imunisasi TT 1 sebanyak 1.070 ibu hamil dan imunisasi TT 2 sebanyak 1.055 ibu hamil. Tahun 2014 jumlah ibu hamil sebanyak 1.047 orang yang mendapatkan imunisasi TT 1 sebanyak 625 ibu hamil dan imunisasi TT 2 sebanyak 576 ibu hamil.[7]

Ibu hamil penting mendapat imunisasi untuk mencegah terjadi Tetanus pada ibu dan bayinya. Meskipun imunisasi tetanus pada ibu hamil dinilai sangat penting sebagai bentuk pencegahan Tetanus pasca persalinan, maupun pada bayi yang dilahirkan sang ibu, pemanfaatan imunisasi TT pada ibu hamil dinilai masih kurang optimal.

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik akan mendorong ibu untuk mendapatkan kelengkapan imunisasi TT daripada ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang.[5]

Berdasarkan hasil penelitian Sokhiyatun dkk (2015) dengan judul hubungan karakteristik ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid di wilayah kerja Puskesmas Tahunan Jepara. Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) lengkap adalah 22 responden (46,8%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) lengkap adalah 25 responden (53,2%). Hasil uji chi square ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yang memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) adalah gravida *p value* (0,002), pekerjan *p value* (0,006),

pendidikan p value (0,027) dan umur *p value* (0,037).

Berdasarkan data dari BPM Husniyati Palembang, pada tahun 2013 kunjungan ibu hamil sebanyak 485 orang yang mendapat imunisasi TT 1 sebanyak 250 dan imunisasi TT 2 sebanyak 195 Pada tahun 2014 kunjungan ibu hamil sebanyak 497 orang yang mendapat imunisasi TT 1 sebanyak 298 dan imunisasi TT 2 sebanyak 165 Pada tahun 2015 kunjungan ibu hamil sebanyak 513 orang yang mendapat imunisasi TT 1 sebanyak 288 orang dan imunisasi TT 2 sebanyak 200 orang. Pada periode Januari – Oktober tahun 2016 ibu hamil sebanyak 448 orang yang mendapat imunisasi TT 1 sebanyak 278 orang dan imunisasi TT 2 sebanyak 215 orang

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi tetanus toxoid di BPM Husniyati Palembang tahun 2016".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Metode analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena antara faktor risiko (pengetahuan dan pekerjaan) dengan faktor efek (pemberian imunisasi tetanus toxoid). Sedangkan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh semua ibu hamil trimester II dan III yang datang memeriksakan kehamilannya di BPM Husniyati tahun 2016. Setelah menentukan populasi maka selanjutnya adalah menentukan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang kebetulan ada pada saat penelitian ini dilakukan. Kooperatif. Tempat penelitian dilaksanakan di BPM Husniyati Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 – Januari 2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Instrumen pengumpulan data ini dengan menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan analisa Univariat terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, analisa univariat yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan variabel pengetahuan dan pekerjaan dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi (Notoadmodjo, 2012). Analisa ini bertujuan untuk melihat hubungan antara 2 variabel dengan

menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kesalahan terbesar (*level significant*) 0,05 atau 5% dan tingkat kepercayaan *confidence level* 95%.

Kesimpulan hasil uji statistik Jika ρ value α (0,05), maka Ha diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan pekerjaan) dengan variabel dependen (pemberian imunisasi tetanus toxoid). Jika *ρ value* α (0,05), maka Ha ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan pekerjaan) dengan variabel dependen (pemberian imunisasi tetanus toxoid).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 31 responden sebanyak 18 responden (58,1%) imunisasi TT lengkap dan 13 responden (41,9%) imunisasi TT tidak lengkap. Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 19 responden (61,3%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (38,7%) Responden yang bekerja sebanyak 13 responden (41,9%) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 18 responden (58,1%).

Tabel 1 distribusi Frekuensi Responden menurut Kelengkapan Imunisasi TT, pengetahuan dan pekerjaan

Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid	Frekuensi	Presentase
Ya	18	58,1%
Tidak	13	41,9%
Total	31	100%
Pengetahuan	**Frekuensi**	**Presentase**
Baik	19	61,3%
Kurang	12	38,7%
Total	31	100%
Pekerjaan	**Frekuensi**	**Presentase**
Bekerja	13	41,9%
Tidak bekerja	18	58,1%
Total	31	100%

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2016) dengan judul hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kelengkapan status imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil di BPM Yuhana Hasan tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 60 (63,8%) responden imunisasi TT tidak lengkap dan 34 (36,2) responden

Analisis Bivariat

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 19 responden yang berpengetahuan baik dan mendapatkan imunisasi tetanus toxoid lengkap sebanyak 15 responden (78,9%) sedangkan dari 12 responden

berpengetahuan kurang dan mendapatkan imunisasi tetanus toxoid lengkap sebanyak 3 responden (25%).

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p value* (0,010) < α (0,05) yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid di BPM Husniyati Palembang tahun 2016.

Tabel 2 Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid di BPM Husniyati Palembang Tahun 2016

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi TT				Jumlah		*p value*
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	15	78,9	4	21,1	19	100	0,010
Kurang	3	25	9	75	12	100	
Total	18	58,1	13	41,9	31	100	

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunica (2014) tentang hubungan antara pengetahuan dan umur ibu dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid (TT) pada ibu hamil di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin tahun 2014. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mendapatkan kelengkapan imunisasi *TT*, tidak memiliki pengetahuan tentang *TT*, dan sebagian besar ibu hamil memiliki umur beresiko. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan umur ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi TT secara bermakna *p value* (0,000).

Menurut Prihastanti (2014), kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi Tetanus Toksoid mengakibatkan ibu kurang mengetahui bahaya dari penyakit tetanus yang dapat membahayakan ibu dan janin. Oleh karena itu sebagai tenaga kesehatan khususnya bidan lebih aktif untuk memberikan penyuluhan atau konseling pada ibu hamil tentang informasi kesehatan khususnya imunisasi Tetanus Toksoid (TT), sehingga mengetahui bahaya penyakit tetanus dan ibu mau di beri imunisasi TT 2x selama kehamilan untuk mencegah terjadinya tetanus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil maka semakin besar peluang ibu hamil melakukan imunisasi tetanus toxoid, karena ibu hamil yang berpengetahuan baik tentang tetanus toxoid akan mencegah terjadinya penyakit tersebut pada kehamilannya dengan cara diberikan imunisasi.

Hubungan Antara Pekerjaan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 13 responden bekerja dan mendapatkan imunisasi tetanus toxoid lengkap sebanyak 3 responden (23,1%) sedangkan dari 18 responden tidak

bekerja dan mendapatkan imunisasi tetanus toxoid lengkap sebanyak 15 responden (83,1%). Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p value* (0,003) α (0,05) yang berarti bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid di BPM Husniyati Palembang tahun 2016.

Tabel 3 Hubungan Antara Pekerjaan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid di BPM Husniyati Palembang Tahun 2016

Pekerjaan	Kelengkapan Imunisasi TT				Jumlah		*p value*
	Ya		Tidak				
	N	%	n	%	n	%	
Bekerja	3	23,1	10	76,9	13	100	0,003
Tidak bekerja	15	83,1	3	16,7	18	100	
Total	18	58,1	13	41,9	31	100	

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2016) dengan judul hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kelengkapan status imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil di BPM Yuhana Hasan tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 60 (63,2%) responden imunisasi TT tidak lengkap, 51 (53,7%) responden berpendidikan rendah sebanyak dan 64 (67,4%) responden yang tidak bekerja sebanyak. Terdapat hubungan antara pendidikan *p value (0,000;* OR= 42,6) dan pekerjaan *p value (0,000*; OR = 47,2) dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil di BPM Yuhana Hasan Palembang Tahun 2016.

Menurut Prihastanti, dkk (2014), ibu tidak bekerja kurang mendapat informasi karena ibu hanya di rumah saja dan tidak dapat berkumpul dengan orang lain untuk berdiskusi masalah kesehatan tentang imunisasi TT. Ibu yang bekerja akan bertemu dengan orang lain sehingga dapat berdiskusi tentang kesehatan dan dapat memperoleh informasi kesehatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa selain untuk mendapat pendapatan keluarga pekerjaan juga bisa menjadi sarana untuk bertukar informasi bagi seorang ibu dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Dengan adanya informasi yang diperoleh oleh ibu tentang imunisasi tetanus toxoid sehingga ia mau melakukan imunisasi tetanus toxoid pada saat hamil, pada hasil penelitian ibu yang bekerja lebih sedikit mendapat imunisasi TT hal ini disebabkan waktu banyak dihabiskan di tempat kerja sehingga tidak melakukan imunisasi TT di fasilitas kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : distribusi frekuensi responden sebanyak

18 responden (58,1%) imunisasi lengkap dan 13 responden (41,9%) imunisasi tidak lengkap. Distribusi frekuensi responden dengan pengetahuan baik sebanyak 19 responden (61,3%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (38,7%). Distribusi frekuensi responden yang bekerja sebanyak 13 responden (41,9%) dan sebanyak 18 responden (58,1%) yang tidak bekerja.

Ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid dengan *p value* (0,010) α (0,05). Ada hubungan antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid dengan *p value* (0,003) α (0,05).

Saran

1. Bagi BPM Husniyati Palembang

   Untuk itu diharapkan kepada pihak BPM untuk dapat meningkatkan jumlah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi tetanus toxoid secara lengkap diantaranya dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil berupa konseling langsung kepada ibu hamil atau penyuluhan kepada masyarakat sehingga ibu hamil dapat memperoleh informasi yang benar tentang imunisasi tetanus toxoid.
2. Bagi STIKES ‘Aisyiyah Palembang

   Diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan tentang penelitian terdahulu dan jurnal kesehatan khususnya tentang metodologi penelitian tentang imunisasi tetanus toxoid.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan agar dapat meneliti variabel lain yang lebih bervariasi dan mencakup penelitian yang lebih luas dengan metode penelitian yang berbeda terutama yang berhubungan dengan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil. Sehingga penelitian tentang imunisasi tetanus toxoid padaibu hamil dapat terus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hani, dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta Salemba Medika
2. Kemenkes RI. 2015. *Laporan Nasional Hasil RISKESDAS*. Jakarta: Depkes RI.
3. Lestari Puji Astuti. 2016. *Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid di BPM Yuhana Hasan Palembang*. Jurnal: STIK Siti Khadijah Palembang.
4. Notoatmodjo Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
5. Pratiwi. 2013. *Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tabongo*

Kec. Tabongo Kabupaten Gorontalo Tahun 2013. Jurnal Univ. Gorontalo.

6. Prihastanti, dkk. 2014. *Hubungan pekerjaan, status ekonomi, pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan imunisasi tetanus toksoid Di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten banyumas tahun 2014*. Jurnal Poltekes Semarang.
7. Profil Dinkes Kota Palembang 2014.
8. Profil BPM Husniyati Palembang. 2015.
9. Sokhiyatun dkk. 2015. *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kelengkapan Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara.* Jepara: Akbid Islam al Hikmah.
10. Yunica Angela Joyce. 2014. *Hubungan antara pengetahuan dan umur dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil di Desa Sungai Dua Kec.Rambutan Palembang.* Jurnal: STIKES Pembina Palembang